

**PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBIMBING
SISWA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA CAHAYA UMMI KUALA**

¹ Desiaty, ²Ismail, ³ Ardian Abdi

¹ Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai
Desiaty123@gmail.com

² Dosen STKIP Budidaya Binjai
manurungisma@gmail.com

³ ardian.abdi123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam membimbing siswa untuk meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Cahaya Ummi Kuala. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan berupaya mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang dijumpai dalam daftar wawancara. Temuan penelitian ini, yaitu: (1) sikap nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa, (2) peran guru PKn MAS Cahaya Ummi Kuala dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran guru dalam proses pembelajaran antara lain selalu menyampaikan kisah-kisah keteladanan pahlawan di dalam kelas. Sedangkan di luar pembelajaran guru selalu menerapkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah seperti disiplin, menolong sesama dan bertanggungjawab, (3) beberapa kendala yang dihadapi guru PKn, diantaranya faktor lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik, serta perkembangan globalisasi yang berpengaruh negatif pada siswa, dan (4) upaya yang dilakukan guru PKn diantaranya dengan mengarahkan siswa agar meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran PKn di setiap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Nasionalisme

I. PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta kepada tanah air yang dibawa oleh kaum terpelajar membawa angin segar

bahwa sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat yang membentuk mental pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun kekuatan untuk memperjuangkan kemerdekaan menjaga persatuan dan kesatuan. Negara ini berdiri bukan karena suku, etnis, budaya, agama,

ras, tetapi nasionalis melah yang mempersatukannya yang membentuk komitmen bersama untuk membangun bangsa ini ke masa depan. Oleh karena itu, dalam sejarah panjang berdirinya negara ini pemuda dan kaum terpelajar memiliki andil yang sangat besar bagi kemerdekaan Indonesia. Dewasa ini sikap nasionalisme dikalangan pemuda khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia sangat rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya aksi tawuran dilakukan pelajar-pelajar menandakan kurangnya nasionalisme karena mementingkan ego sendiri daripada diberlakukannya politik etis oleh Van Deventer setelah itu munculnya organisasi

membuat sebuah prestasi untuk negeri ini. terbaik

Mereka seakan lupa akan sejarahnya bahwa negara ini lahir karena sebuah persatuan semua masyarakat Indonesia, sebuah rasa cinta terhadap tanah air untuk meninggalkan identitas kedaerahan, suku, ras, dan agama membentuk satu identitas nasional yang bernama Indonesia. Selain itu, masih banyak pelajar yang tidak khidmat pada saat mengikuti upacara bendera, lupa akan lirik lagu.

Melihat sejarah berdirinya negeri ini bahwa nasionalismelah yang mengantarkan bangsa ini kedalam jembatan emas yang disebut kemerdekaan. Ricklefts

Budi Utomo yang di pimpin oleh Dr. Sutomo pergerakan kebangsaan Indonesia untuk meraih kemerdekaan mulai mengalami perubahan yang dulunya para pejuang menggunakan cara fisik dan kedaerahan tapi beralih ke arah yang lebih halus untuk meraih kemerdekaan.

Sardiman (2012:25) mengatakan Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus tetap dipertahankan untuk menjaga agar suatu bangsa tetap berdiri dengan kokoh dalam kerangka sejarah pendahulunya, dengan semangat nasionalisme yang tinggi maka eksistensi suatu negara akan selalu terjaga dari segala ancaman, baik ancaman secara internal

maupun eksternal. Salah satu upaya

(2005) mengungkapkan, sejak yang harus ditempuh untuk menanamkan jiwa nasionalisme tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di sekolah.

Menurut Hara (dalam Kusumawardani & Faturochman, 2004), mengungkapkan cakupan nasionalisme dalam konteks yang lebih luas yaitu adanya persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis serta budaya di dalam suatu bangsa. Nasionalisme juga diperlukan sebuah

kebanggaan untuk menampilkan identitas sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu merupakan suatu proses yang dipelajari dan bukan warisan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dalam pembelajaran PKn di kelas sering kali guru yang aktif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Suparno (2004) berpendapat bahwa “Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk”. Masalah utama dalam pembelajaran terkhusus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Di sinilah perlunya peranan guru dalam membimbing belajar siswa. Tanggung jawab guru dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa sangat penting khususnya bagi membentuk rasa nasionalismenya. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan

potensi masing-masing siswanya. Terlebih lagi terhadap pemahaman kewarganegaraan, maka seorang guru harus mampu menjadi pembentuk karakter dasar siswa sebagai warganegara yang baik dengan rasa nasionalisme yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hamid (2012), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan ujung tombak dalam pendidikan karakter bangsa di tingkat formal, serta memiliki peranan penting dalam mengenalkan karakter utama yang diperlukan bangsa Indonesia. Pada mata pelajaran inilah, keragaman karakter bangsa dari sisi adat istiadat, budaya, agama, dan pemikiran politik seharusnya didialogkan untuk memberikan kesepahaman yang lebih mengakar.

Senada dengan pendapat tersebut, Sapriya (2007) mengungkapkan dalam konteks pendidikan Indonesia Pendidikan

Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan telah menjadi simbol dari upaya membangun karakter bangsa. terutama setelah masa Reformasi seolah menjadi titik pusat pembelajaran karakter kebangsaan dari sejak pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Keduanya memang memiliki posisi strategis, untuk membentuk watak, moral, dan jiwa bangsa.

Selanjutnya, Kartodirjo (1993:24) mengungkapkan, tujuan luhur dari

Berdasarkan hasil pengamatan dan guru PKn dapat dideskripsikan secara pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung subjek penelitian adalah guru PKn dan tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan beberapa siswa Madrasah Aliyah Cahaya Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Umami Kuala. Sedangkan penelitian Pendidikan Kewarganegaraan dianggap ini mengambil lokasi di sebagai pelajaran yang hanya Kabupaten Langkat, lebih tepatnya berada mementingkan di Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat.

hafalan semata, kurang pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semua jenjang sekolah adalah menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan Negara. menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis meneliti tentang peranan dan caracara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membimbing siswa untuk meningkatkan rasa nasionalismenya. Penelitian ini khususnya dilakukan terhadap siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Cahaya Umami Kuala.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan objek atau suatu masalah. Pendekatan ini diharapkan bahwa peran pembelajaran PKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme yang dilakukan oleh

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X MAS Cahaya Umami Kuala

Sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan kita mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena kita di lahirkan di Indonesia sudah sepatutnya kita berterima kasih pada negeri ini. Kebanggaan kepada negara sama halnya bangga terhadap bangsa dan

orang-orangnya, seperti memakai produk dalam negeri buatan Indonesia adalah salah satu bentuk sikap nasionalisme. Menggunakan produk atau barang buatan bangsa sendiri akan menguntungkan negara itu sendiri. Walaupun barang-barang buatan luar negeri lebih murah dan bagus kualitasnya, akan lebih baik jika suatu masyarakat memakai produk dari negaranya sehingga akan menguntungkan masyarakatnya sendiri.

Selain itu, seperti yang di kemukakan RH, salah satu siswa kelas X MAS Cahaya Ummi Kuala mengatakan bahwa rasa bangga negara dengan mendukung dan mengidolakan pahlawan masa kini seperti atlet-atlet nasional merupakan salah satu sikap nasionalisme di kalangan siswa bahkan juga masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Para atlet sebagai generasi bangsa mempunyai keinginan untuk terus mengharumkan nama bangsanya lewat pertandingan-pertandingan olahraga yang mereka jalani. Hal ini bisa menjadikan contoh untuk para siswa agar terus berjuang dan semangat dalam mengharumkan negaranya.

Sikap nasionalisme yang lain juga ditunjukkan oleh siswa yang bernama IP, bahwa sikap rela berkorban

ditunjukkan dengan mengerjakan pekerjaan rumah hingga malam hari. Sikap rela berkorban harus ditunjukkan tanpa mengenal lelah dan waktu, hal ini juga mengajarkan sikap bertanggungjawab dalam diri siswa.

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Negara Indonesia memiliki berbagai macam suku dan budaya yang tak terhitung jumlahnya. Keanekaragaman ini akan terjaga secara harmonis bila memiliki sikap toleransi terhadap suku satu dengan yang lainnya, maka dari itu sikap nasionalisme harus lebih di utamakan.

Salah satu siswa yang bernama SNR bahwa cara melestarikan budaya Indonesia yaitu dengan siswa membeli pakaian batik dan memakainya selain itu, siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dan menyanyikannya. Siswa melestarikan budaya bangsa Indonesia seperti memakai kebaya pada hari besar dan ikut dalam acara seni dan budaya, hal ini salah satu bentuk sikap nasionalisme siswa yang harus terus di pelihara agar identitas bangsa tidak hilang di telan zaman.

Sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Kedisiplinan

siswa MAS Cahaya Ummi Kuala diakui oleh guru PKn, yang mengatakan siswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran sejarah sudah baik, walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya.

2. Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X MAS Cahaya Ummi Kuala

Guru PKn merupakan seseorang penentu kesuksesan bagi semua siswanya. Dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa memang bukanlah perkara mudah bagi guru karena era globalisasi sekarang ini yang memudahkan siswa untuk mengetahui budaya barat sehingga mengakibatkan lunturnya sikap nasionalisme dikalangan siswa.

Peran guru PKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya siswa kelas X MAS Cahaya Ummi Kuala sangat penting sekali. Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme yang diberikan guru PKn di MAS Cahaya Ummi Kuala sudah berjalan dengan baik. Kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme di dukung oleh guru mata pelajaran lainnya karena pada

kewajibannya tugas seorang guru yaitu memberikan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada siswa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme harus diberikan kepada siswa karena sekarang ini sikap nasionalisme dikalangan siswa agak meluntur. Upaya nilai-nilai nasionalisme yang harus dilakukan oleh guru PKn secara khusus agar siswa MAS Cahaya Ummi Kuala mempunyai semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya sesuai nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran PKn.

Dalam proses pembelajarannya Bapak YS sebagai guru PKn melakukan perannya dengan baik. *Pertama*, guru PKn sebagai pembimbing, selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dengan tujuan agar siswanya nanti dapat mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, mencontohkan langsung perilaku menolong sesama tanpa pamrih. *Kedua*, guru PKn sebagai stimulan kreativitas,

Bapak YS dalam proses belajar mengajar selalu melakukan metode yang berbeda-beda. Beliau tidak hanya selalu menggunakan metode ceramah tetapi sering menggunakan metode diskusi. Tujuan guru menggunakan metode ini

adalah agar siswanya mempunyai sikap keberanian mengemukakan pendapatnya dan bisa menghargai pendapat orang lain. Selain itu, siswa di tuntut untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya secara tidak langsung mengajarkan pada siswa agar mempunyai sikap bertanggungjawab.

Ketiga, dalam hal ini Bapak YS membaerikan pengarahan yang baik pada siswa. Guru harus mengarahkan mana yang baik dan mana yang benar. Bapak YS selalu menegur bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat tidak tepat waktu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dalam pelajaran PKn, guru selalu memberikan sanksi kepada siswa tersebut dengan alasan agar siswanya tidak mengulangi kesalahannya dan mengajarkan selalu bersikap disiplin di waktu dan tempat manapun. Tidak hanya didalam kelas, guru PKn secara langsung mencontohkan sikap disiplin itu di luar kelas misalnya pada saat upacara guru PKn selalu mengikuti upacara tepat waktu sehingga hal ini akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya. Tujuan pembelajaran PKn adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

3. Kendala Yang Dihadapi dan Upaya Yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X MAS Cahaya Ummi Kuala

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa MAS Cahaya Ummi Kuala. *Pertama*, latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan sifat dan perilaku siswa yang berbeda juga. Faktor keluarga mengambil peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalis. guru PKn dan sekolah tidak dapat mengawasi sepenuhnya ketika siswa melakukan kegiatan di luar sekolah. *Kedua*, Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru PKn hadapi. Siswa kerap bergaul dengan sekolah lain karena adanya pergaulan yang tidak mencontohkan kepada perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai nasionalisme. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan siswa itu sendiri jadi siswa akan terpengaruh kepada lingkungan mereka bergaul. *Ketiga*, perkembangan zaman yang begitu cepat dapat berpengaruh negatif pada siswa. seperti

penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Bapak YS sebagai guru PKn melakukan upaya-upaya sebagai berikut: *pertama*, guru PKn dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran PKn *Kedua*, pada setiap proses belajar mengajar selain menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, guru PKn juga memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada dan agar siswanya menjadi makhluk yang religius. *Ketiga*, guru PKn menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas. Tujuannya agar para siswa MAS Cahaya Umami Kuala memiliki panutan yang bisa dicontoh di dalam kelas, baik untuk bersaing secara sehat dalam hal akademik maupun non akademik. Dengan demikian para siswa akan terus belajar untuk meraih sukses di dalam maupun di luar sekolah.

IV. KESIMPULAN

Sikap nasionalisme di kalangan siswa MAS Cahaya Umami Kuala dalam hal

bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban bangga kepada budaya bangsa Indonesia, menghargai jasa para Pahlawan sudah tumbuh dikalangan siswa, Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang mempunyai sikap nasionalisme.

Proses penanaman nilai-nilai nasionalisme siswa dilakukan guru PKn dan guru lainnya di MAS Cahaya Umami Kuala dalam pembelajaran PKn dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PKn pada siswa. Nilai-nilai nasionalisme seperti semangat berbangsa dan bernegara serta mencontohkan moral serta norma-norma yang sesuai dengan lingkungan setempat.

Peran guru PKn MAS Cahaya Umami Kuala dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran guru dalam proses pembelajaran antara lain selalu menyampaikan kisah-kisah keteladanan pahlawan di dalam kelas. Sedangkan di

luar pembelajaran guru selalu menerapkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah seperti disiplin, menolong sesama dan bertanggungjawab.

Dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme, guru PKn mengalami kendala-kendala antara lain: latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, Faktor keluarga dalam membentuk karakter siswa yang bernasionalis. Faktor lingkungan pergaulan siswa menjadi masalah yang sering guru sejarah hadapi. peran guru dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme akan terhalang oleh faktor lingkungan. Perkembangan zaman yang begitu pesat dan masif yang mempunyai pengaruh negatif pada siswa, seperti penggunaan internet berpengaruh pada sikap dan moral siswa.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut di atas yaitu: guru PKn dalam pembelajaran selalu melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang

merusak moral dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam pelajaran PKn di setiap mengajar, memberikan nilai-nilai agama tujuannya agar para siswa selalu mengingat kepada Tuhan agar tidak melanggar norma-norma yang ada, dan menjadikan anak yang pintar sebagai contoh teladan di dalam kelas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Edi Suandi. 2012. Peran Pendidikan untuk Mengukuhkan Nasionalisme dan Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal UNISIA*, 34 (76), 42-46.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pembelajaran PKn*, Jakarta: Gramedia.
- Kusumawardani, Anggraini & Faturochman. 2004. Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12 (2), 61-72.
- Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapriya. 2007. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara", *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 16 (1), 22-34.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis Di Era Reformasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.

